

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2012-2016

Lysa Wahyuningsih
lysawahyuningsih@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Current Ratio, Return on Asset and Debt to Equity Ratio to stock prices at manufacturing companies which listed in LQ45 period 2012-2016. The data analyzed is secondary data in the form of company financial statement data. The object of this research is the company that belongs to LQ45 group. LQ45 is the 45 companies that have the highest liquidity stocks that have passed some selection criteria and always monitored the development routinely by BEI, so it can be ascertained 45 companies have financial condition and good financial growth prospects that make LQ45 stock much in demand and made a choice invest by investors. The population in this research was obtained by using purposive sampling technique with the number of samples used by 8 manufacturing companies listed in LQ45 during the period 2012-2016. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that the variable Current Ratio and Return on Asset have a positive and significant influence on stock prices. While the Debt to Equity Ratio variable has a negative and insignificant influence on the stock price.

Keywords: Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, and Stock Price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh current ratio, return on asset dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016. Data yang dianalisis merupakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan. Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ45. LQ45 merupakan 45 perusahaan yang memiliki saham dengan liquiditas tertinggi yang telah melewati beberapa seleksi kriteria pemilihan dan selalu dipantau perkembangannya secara rutin oleh BEI, sehingga bisa dipastikan 45 perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan keuangan yang baik yang menjadikan saham LQ45 banyak diminati dan dijadikan pilihan berinvestasi oleh para investor. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 selama periode 2012-2016. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel current ratio dan return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel debt to equity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: current ratio, return on asset, debt to equity ratio, dan harga saham.

PENDAHULUAN

Harga saham menjadi dasar investor menggunakan saham sebagai pertimbangan harga saham itu baik dengan menginvestasikan sebagian aset di reksadana untuk investor agar mengalami peningkatan dan baik untuk prospek kedepannya. Kini pertimbangan harga saham oleh investor mulai menunjukkan daya pikatnya dan dapat menjadi opsi menarik untuk berinvestasi. Investasi merupakan penanaman modal oleh investor dalam suatu entitas bisnis, apabila dikelola dengan benar oleh manajer maka bisa memberikan keuntungan bagi investor. Dalam pasar modal memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Pasar modal merupakan

pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Bisa juga diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010:26). Melalui pasar modal akan diperoleh dana untuk melakukan suatu kegiatan perekonomian demi berlangsungnya kegiatan perusahaan. Investor perlu juga mempertimbangkan berbagai jenis memilih perusahaan yang layak untuk diinvestasikan yang dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi investor. Penanaman modal oleh investor merupakan wujud keinginan untuk mendapatkan pengembalian modal dan pengembangan dana dikemudian hari. Investor melakukan penanaman modal melalui pembelian saham dipasar modal. Oleh karena itu peranan pasar modal menjadi semakin penting mengingat fungsi pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana, dan pihak yang ingin menanamkan modalnya.

Perusahaan *go public* dapat memperjual belikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Biasanya *demand* dan *supply* dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor eksternal yaitu hal-hal diluar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain. Karena, melalui laporan keuangan akan diketahui kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor fundamental yang digunakan sebagai acuan investor untuk menanamkan sebagian sahamnya. Ada dua tipe dasar analisis saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap *instrument* memiliki nilai intrinstik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada saat ini dan dimasa yang akan datang. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harganya diwaktu yang lalu, volume perdagangan dan indeks harga gabungan.

Pendekatan fundamental merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Teknik analisis fundamental tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan suatu alat ukur, yaitu rasio keuangan. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan dan kondisi perusahaan di masa lalu, namun dapat menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Dari berbagai macam jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio*. Darmadji dan Fakhrudin (2012:185), menyatakan bahwa indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham.

Indek LQ45 merupakan kumpulan dari 45 saham perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan nilai kapitalisasi yang besar. Tidak semua perusahaan yang dapat masuk dalam kriteria LQ45. Saham yang masih berada dalam kriteria akan tetap bertahan dalam LQ45 sedangkan yang sudah tidak memenuhi kriteria akan diganti dengan yang lebih memenuhi syarat. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:178) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT). Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Porsi kepemilikan ditentukan sebesar pernyataan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Pada penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan harga saham pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini akan digunakan kinerja keuangan yang memiliki keterkaitan dan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini penting dilakukan karena harga saham merupakan salah satu barometer tingkat kepercayaan investor perusahaan. Semakin baik harga saham yang dimiliki maka investor akan semakin

banyak menanamkan investasinya, tetapi sebaliknya semakin lemah harga saham yang dimiliki maka investor akan mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam penanaman investasinya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini: (1) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2012-2016? (2) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2012-2016? (3) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2012-2016?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Dengan adanya faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu investor, calon investor, ataupun kreditur dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan rasional yang berkaitan dengan harga saham dan dampaknya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang menjadi objek penelitian.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:4) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan terdiri dari Neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran secara periodik yang dilakukan pihak *management* yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh sebagai suatu laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil kombinasi yang telah dicatat.

Kinerja Keuangan

Pengukuran Kinerja diartikan sebagai "*performing measurement*", yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Pasar Modal

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Jasa-jasa perbankan memang lebih dahulu dalam membangun perekonomian negara. Sejalan dengan eksistensi yang diakui dan dimanfaatkan

oleh masyarakat maupun pemerintah, dana perbankan tumbuh meningkat dalam setahun. Baik perbankan maupun pasar modal, keduanya adalah lembaga-lembaga yang saling membahu. Dengan adanya pasar modal, maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi diberbagai sektor dapat ditingkatkan. Terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi akan menciptakan dan mengembangkan lapangan kerja yang luas, dengan sendirinya dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga secara langsung dapat berpengaruh dalam mengurangi jumlah pengangguran.

Ada berbagai macam definisi tentang pasar modal, namun pada dasarnya dari semua definisi-definisi ada yang memiliki kesamaan. Di bawah ini ada beberapa definisi dari pasar modal, yaitu: Pasar modal menurut Sutrisno (2012:301) memiliki beberapa fungsi strategis yang menyebabkan lembaga mempunyai daya tarik baik bagi pihak yang membutuhkan dana atau pihak yang memiliki dana. Pemerintah sangat berkepentingan dalam pembinaan pasar modal, karena dengan membaiknya kondisi pasar modal dapat mencegah terjadinya *capital flight* atau pelarian modal ke luar negeri. Menurut Husnan (2015:3) pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (saham) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *publik authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal di Indonesia dapat didefinisikan sebagai pasar instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), saham, reksa dana, *instrument derivative* yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun swasta yang tempat kedudukannya di Indonesia.

Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas asset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi, jika terjadi likuidasi. Saham sebagai salah satu alat ukur untuk mencari tambahan dana yang menyebabkan kajian serta analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal. Ada banyak pihak yang terlibat didalam pasar modal yang secara umum terbagi menjadi tiga yaitu investor, spekulasi dan pemerintah. Ketiga pihak tersebut terlibat memiliki tujuan dan kepentingan masing-masing. Menurut (Fahmi, 2015:85) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa naik maupun turun dalam waktu yang cepat. Pergerakan harga saham sendiri dapat berubah dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham, Darmadji dan Fakhruddin (2012:102). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:103) harga saham dibedakan menjadi 3, yaitu:

- a. Harga Perdana : Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut yang dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana umumnya ditentukan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.
- b. Harga nominal : Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

- c. Harga Pasar : Harga pasar adalah harga jual dari investor antara satu investor dengan investor lainnya. Harga ini terjadi setelah saham dicatat di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga yang disebut harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada saat transaksi di pasar sekunder kecil sekali akan terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

Investasi

Investasi adalah bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan (*compounding*), (Fahmi, 2015:3). Sedangkan menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004, Investasi adalah suatu asset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi seperti (bunga, royalti, dividen dan uang sewa) untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Keputusan penanaman modal dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana.

Penelitian Terdahulu

1. Rusli (2015)

Hasil penelitian ini menyatakan variabel *current ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *earning per share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

2. Rizkiyanto (2015)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (CR, DER dan PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial EPS dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Sari (2010)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (CR, NPM, DER dan TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Ardhila (2015)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (CR, DER, TATO, ROA dan PBV) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS, PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property di BEI.

5. Rachman dan Sutrisno (2013)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (EPS, DER, ROA, CR, PBV, PER, QAI dan ROI) secara parsial signifikan terhadap harga saham. Sedangkan CR, NPM dan TATO tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Daniel (2015)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan (CR, DAR, DER, PER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu

perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2015:134). CR menunjukkan sejauh mana akitva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya CR yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo membuat daya tarik atau minat investor atas saham tersebut meningkat sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut juga meningkat. Hal ini menyebabkan harga saham dari perusahaan ikut meningkat.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Return on asset merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Maka, jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi, perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh para investor, karena tingkat pengembalian atau *return* akan semakin besar. Hal tersebut juga akan memiliki dampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang-hutang dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2012:70).

Perusahaan pada dasarnya menggunakan hutang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitas yang dimiliki saja, tentunya perusahaan akan kesulitan melakukan ekspansi atau pengembangan bisnis yang memerlukan modal tambahan. Disinilah, peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis yang direncanakan. Namun, jika jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi.

Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Namun, jika pinjaman atau hutang tersebut tidak digunakan seoptimal mungkin, maka semakin besar jumlah modal pinjaman perusahaan akan menyebabkan penurunan laba.

Perumusan Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2013:51) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawab yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada data fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda, yang bersifat sementara sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

- H1 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2012-2016.
H2 : *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2012-2016.
H3 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2012-2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kausal Komparatif (*Causal-Comparative*) yaitu merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian *ex post facto* yang mengumpulkan data setelah terjadinya fakta atau peristiwa (Mukhtar, 2013:11).

Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dan dapat bertahan dalam periode 2012-2016. Populasi perusahaan LQ45 sebanyak 45 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:156).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan yang diambil dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, melainkan berdasarkan dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan meneliti sendiri (Mukhtar, 2013:101).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. *Current Ratio* (CR)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan kewajiban lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank, utang gaji dan utang lainnya yang harus segera dibayar. Semakin besar *current ratio* menandakan perusahaan mempunyai sumber dana yang cukup untuk membayar kewajibannya. Menurut Sutrisno (2012:216) rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Jadi, apabila suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi, maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan perkembangan perusahaan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba atau keuntungan, maka perusahaan akan mengalami kerugian serta dapat menghambat perkembangan perusahaan. Menurut Sutrisno (2012: 218) rumus *return on asset* adalah:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang-hutang dengan modal yang dimiliki. *Debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Salah satu pendanaan perusahaan untuk melakukan pengembangan usaha adalah dengan menggunakan dana dari pihak luar (investor) melalui pinjaman atau hutang. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Menurut Sutrisno (2012:220) rumus *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

1. Harga Saham (HS)

Harga saham merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi atau variabel dependen (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan yang mana perusahaan tersebut berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau disebut dengan emiten. Untuk mengetahui harga saham dilihat pada *closing price* yang ada di Laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini metode regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, metode regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio*. Sedangkan variabel terikatnya yaitu Harga Saham. Adapun persamaan regresi berganda adalah:

$$\text{HS} = \alpha + b_1\text{CR} + b_2\text{ROA} + b_3\text{DER} + e_i$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

- $b_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas
 CR = *Current ratio*
 ROA = *Return on asset*
 DER = *Debt to equity ratio*
 e_i = Faktor lain yang mempengaruhi (Error)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual atau data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan pendekatan metode *Kolmogrov Smirnov* maupun dengan pendekatan grafik.

a. Pendekatan *Kolmogrov-Smirnov* (KS)

Dengan menggunakan pengujian ini, maka ada atau tidaknya residual berdistribusi normal atau tidak bergantung pada dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Jika didapatkan nilai probabilitas atau angka signifikan $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa residual atau data berdistribusi secara normal. (2) Jika didapatkan nilai probabilitas atau angka signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa residual atau data tidak berdistribusi secara normal.

a. Pendekatan Grafik

Dengan menggunakan pengujian melalui cara pendekatan yang kedua ini, maka untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik *normal P-P Plot of regression standard*. Dengan melakukan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal 0 dan pertemuan sumbu X dan sumbu Y. pengambilan keputusan untuk ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2016:103) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi salah satunya dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 .

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Uji Autokorelasi Menurut Ghozali (2012:110) menyatakan Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Waston dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Angka DW di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif. (b) Angka DW

antara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi. (c) Angka DW di atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati grafik plot *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predictedted standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan *residual studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, berarti menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011:69), dasar pengambilan keputusan adalah: (a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

1. Pengujian Signifikan secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan model penelitian apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2011:98). Uji F merupakan tahapan awal dalam mengidentifikasi model yang diestimasi telah sesuai dan layak digunakan atau tidak.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang diukur dengan *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel independen yang mempengaruhi harga saham (HS) sebagai variabel dependen atau tidak dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan layak.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Pengujian Hipotesis secara parsial atau uji signifikan (Uji-t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas atau variabel independen seperti *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on total asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan secara individual (parsial) terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu harga saham (HS) dengan taraf nyata ($\alpha = 0,05$). (1) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α ($\text{sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya CR, ROA dan DER sebagai variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (hs) sebagai variabel terikat. (2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari α ($\text{sig} > 0,05$),

maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya CR, ROA dan DER sebagai variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (HS) sebagai variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tabel 1
Tingkat *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur LQ45 Periode 2012-2016

Perusahaan	CR				
	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Astra International Tbk	139,91	124,20	132,26	137,93	123,94
PT. Charoen Pokphand Tbk	331,28	379,23	224,07	210,62	238,98
PT. Gudang Garam Tbk	217,02	172,21	162,02	177,04	162,47
PT. Indofood CBP sukses Makmur Tbk	276,25	241,06	218,32	232,60	219,00
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	200,32	166,73	180,74	170,53	162,04
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	602,76	614,81	493,37	488,66	551,23
PT. Kalbe Farma Tbk	340,54	283,93	340,36	369,78	343,50
PT. Semen Indonesia Tbk	170,59	188,24	220,90	159,70	133,65
Rata-rata	284,83	271,30	246,51	243,36	241,85

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa *current ratio* dari 8 perusahaan manufaktur yang termasuk ke dalam LQ45 berfluktuasi. *Current ratio* mencapai puncak tertinggi pada tahun 2013 adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yakni sebesar 614,81 %. Sedangkan pada tahun 2013, PT. Astra International Tbk mencapai nilai *current ratio* rendah yakni sebesar 124,20 %. Rata-rata *current ratio* dari 8 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian berkisaran antara 241,85 % - 284, 83 %.

Analisis Hasil Perhitungan *Return On Asset*

Tabel 2
Tingkat *Return On Asset* Perusahaan Manufaktur LQ45 Periode 2012-2016

Perusahaan	ROA				
	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Astra International Tbk	12,48	10,42	9,37	6,36	6,99
PT. Charoen Pokphand Tbk	21,71	16,08	8,37	7,42	6,81
PT. Gudang Garam Tbk	9,80	8,63	9,27	10,16	4,52
PT. Indofood CBP sukses Makmur Tbk	12,86	10,51	10,16	11,01	7,34
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	8,06	4,38	5,99	4,04	2,97
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	20,93	18,84	18,26	15,76	8,74
PT. Kalbe Farma Tbk	18,85	17,41	17,07	15,02	8,24
PT. Semen Indonesia Tbk	18,54	17,39	16,24	11,86	5,09
Rata-rata	15,40	12,96	11,84	10,20	6,34

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui *return on asset* dari 8 perusahaan manufaktur yang termasuk ke dalam LQ45 berfluktuasi. ROA mencapai puncak tertinggi pada tahun 2012 pada perusahaan PT. Charoen Pokphand Tbk sebesar 21,71 % dan mencapai pucak terendah pada tahun 2016 pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 2,97 %. Rata-rata *return on asset* dari 8 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian berkisaran antara 6,34 % - 15,40 %.

Analisis Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tabel 3
Tingkat *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur LQ45 Periode 2012-2016

Perusahaan	DER				
	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Astra International Tbk	1,03	1,02	0,96	0,94	0,93
PT. Charoen Pokphand Tbk	0,51	0,58	0,91	0,97	0,85
PT. Gudang Garam Tbk	0,56	0,73	0,75	0,67	0,77
PT. Indofood CBP sukses Makmur Tbk	0,48	0,60	0,66	0,62	0,65
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,74	1,04	1,08	1,13	1,13
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0,17	0,16	0,17	0,16	0,12
PT. Kalbe Farma Tbk	0,28	0,33	0,27	0,25	0,27
PT. Semen Indonesia Tbk	0,46	0,41	0,37	0,39	0,42
Rata-rata	0,53	0,61	0,65	0,64	0,64

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa *debt to equity ratio* dari 8 perusahaan manufaktur yang termasuk ke dalam LQ45 berfluktuasi. *Debt to equity ratio* mencapai puncak tertinggi pada tahun 2016 pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 1,13 % dan mencapai puncak terendah pada tahun 2016 pada perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebesar 0,12 %. Rata-rata *debt to equity ratio* dari 8 perusahaan yang dijadikan sampel perusahaan berkisaran antara 0,53 % - 0,65 %.

Analisis Hasil Perhitungan Harga Saham

Tabel 4
Tingkat Harga Saham Perusahaan Manufaktur LQ45 Periode 2012-2016

Perusahaan	HS				
	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Astra International Tbk	6,800	7,425	6,000	8,275	7,950
PT. Charoen Pokphand Tbk	3,650	3,375	3,780	2,600	3,750
PT. Gudang Garam Tbk	56,300	42,000	60,700	55,000	67,525
PT. Indofood CBP sukses Makmur Tbk	3,900	5,100	6,550	6,738	8,600
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5,850	6,600	6,750	5,175	8,325
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	22,450	20,000	25,000	22,325	17,075
PT. Kalbe Farma Tbk	1,060	1,250	1,830	1,320	1,675
PT. Semen Indonesia Tbk	15,850	14,150	16,200	11,400	9,375
Rata-rata	14,482.5	12,487.5	15,851.3	14,104.1	15,534.4

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui harga saham dari 8 perusahaan manufaktur yang termasuk ke dalam LQ45 berfluktuasi. Harga saham mencapai puncak tertinggi pada tahun 2016 pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk sebesar 67,525 % dan mencapai puncak terendah pada tahun 2013 pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 1,250 %. Rata-rata harga saham dari 8 perusahaan yang dijadikan sampel perusahaan berkisaran antara 12,487.5 % - 15,851.3 %.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian berkaitan dengan kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2012-2016. Dari pengujian yang telah dilakukan melalui regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	24,141	5,364		4,500	,000
	CR	1,852	,616	,803	3,005	,005
	ROA	1,053	,501	,643	2,102	,043
	DER	-,490	,417	-,231	-1,175	,248

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

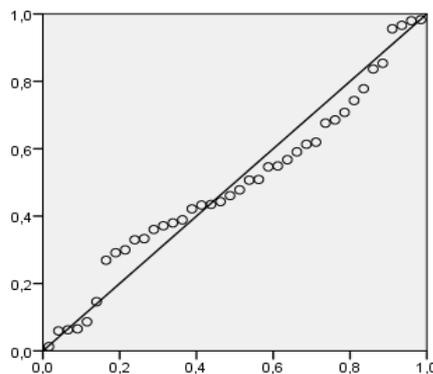
Berdasarkan pada Tabel 5, persamaan regresi yang di dapat adalah:

$$HS = 24,141 + 1,852 CR + 1,053 ROA - 0,490 DER + e_i$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan analisis grafik dan *Kolmogorov Smirnov* dapat disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 6.



Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Gambar 1
Normal Probability Plot

Berdasarkan Grafik atau penyebaran titik atau data berada disekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0 dengan pertumuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan grafik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6
Hasil Uji Asumsi Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

Model Regresi	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig. *Kritis	Putusan
1	40	1,111	,200	0,05	Normal

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF untuk model regresi dapat disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas dengan TOL dan VIF

Model	Coefficients ^a		
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,295	3,394
	ROA	,225	4,449
	DER	,545	1,836

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 7, memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0,10 dan VIF yang tidak melebihi dari 10 Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* dapat disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

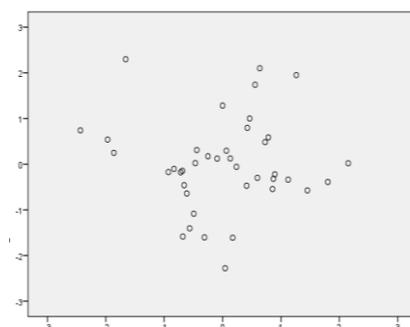
Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,268

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Dari hasil perhitungan autokorelasi dapat diketahui nilai probabilitas *Durbin Watson* sebesar 1,268. Karena nilai DW diantara -2 sampai 2 ($-2 < DW < 2$) maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot* dapat disajikan pada Gambar 2.



Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Gambar 2
Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan terlihat bahwa pola penyebaran berada di atas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 9
Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,202	3	3,401	3,845	,017 ^b
	Residual	31,835	36	,884		
	Total	42,037	39			

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,017 < 0,05$ (*level of significance*), yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²) dan Koefisien Korelasi (R)

Dari perhitungan yang telah dilakukan tingkat koefisien determinasi berganda sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,493 ^a	,243	,180	,94038	

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0,243 atau 24,3% menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham sebesar 24,3% sedangkan sisanya $(100\% - 24,3\%) = 75,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar regresi.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap harga saham. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 12
Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,141	5,364		4,500	,000
	CR	1,852	,616	,803	3,005	,005
	ROA	1,053	,501	,643	2,102	,043
	DER	-,490	,417	-,231	-1,175	,248

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Dari tabel 11 dapat dilihat hasil dari pengujian hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

- a. Uji t pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham diperoleh dari analisis dengan tingkat signifikan variabel CR = $0,005 < \alpha = 0,05$ sehingga hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima menunjukkan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Uji t pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham diperoleh dari analisis dengan tingkat signifikan variabel ROA = $0,043 < \alpha = 0,05$ sehingga hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia.
- c. Uji t pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham diperoleh dari analisis dengan tingkat signifikan variabel DER = $0,248 > \alpha = 0,05$ sehingga hasil ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak menunjukkan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current ratio (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 pada BEI memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Nilai *current ratio* yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga dengan aktiva lancar yang tinggi dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Hal tersebut mendukung dengan teori Kasmir (2015:134) yang menyatakan *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Apabila *current ratio* rendah, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan kekurangan modal untuk membayar kewajiban jangka pendek. Selain itu dengan *current ratio* yang tinggi dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor, maka akan meningkatkan harga saham yang dipengaruhi oleh tingginya tingkat likuiditas sehingga dapat menghasilkan hubungan yang signifikan antara *current ratio* dengan harga saham. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi seringkali tidak terganggu likuiditasnya sehingga investor lebih menyukai menginvestasikan modalnya melalui pembelian saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2010) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tingginya nilai *current ratio* dapat menggambarkan likuiditas perusahaan yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat menarik investor sehingga meningkatkan *demand* atau penawaran saham, dengan demikian harga saham perusahaan akan meningkat. Meningkatnya nilai *current ratio* akan sangat berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusli (2011) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Return on asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 pada BEI menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih akan mempengaruhi peningkatan harga saham. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu menjadi acuan yang penting

bagi investor dalam membuat keputusan. Semakin tinggi nilai *return on asset* suatu perusahaan, maka perusahaan itu dianggap baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, dan dalam kondisi ini perusahaan akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizkiyanto (2015) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardhila (2016) yang menyatakan *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Karena memiliki prosentase *return on asset* yang kecil sehingga laba yang diperoleh tidak lebih besar dari total aktiva yang dimiliki. Sehingga *return on asset* yang tinggi menyebabkan harga saham turun karena investor menganggap perusahaan tidak memiliki persediaan aktiva lancar yang tinggi untuk jangka panjang.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 pada BEI memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri yang dimilikinya, dengan kata lain perusahaan dalam menggunakan sumber dana lebih banyak modal dari pada hutang kepada bank (kreditor). *Debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal dapat menutupi hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio *debt to equity ratio* makin semakin baik. Perusahaan yang menggunakan sumber dana hutang akan menimbulkan beban bunga dan beban lainnya sehingga laba yang diperoleh mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah para pemegang saham dan minat investor untuk investasi karena harga saham mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Daniel (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena jika manajemen mengambil kebijakan untuk memperbesar hutang sama dengan artinya manajemen meningkatkan tingkat resiko likuiditasnya, sehingga investor akan merespon kebijakan tersebut sebagai sinyal bahwa dimasa depan akan terjadi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang akan berdampak pada penurunan tingkat deviden yang diperoleh investor. Akibatnya investor akan melepas saham yang dimilikinya dan beralih kepada investasi lain yang lebih menguntungkan. Hal tersebut mengakibatkan jumlah saham yang ditawarkan lebih besar dibandingkan dengan jumlah saham yang diminta, jika hal tersebut terjadi maka akan mengakibatkan harga saham bergerak turun.

Namun, hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachman dan Sutrisno (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin besar *debt to equity ratio* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Dengan kata lain semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Current ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya bernilai positif mempengaruhi harga saham hanya saja hasil pengujian yang signifikan berarti bermakna. Dengan demikian hipotesis pertama *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima karena semakin tinggi

current ratio maka akan mendorong harga saham perusahaan menjadi tinggi. (2) *Return on asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya bernilai positif mempengaruhi harga saham hanya saja hasil pengujian yang signifikan berarti bermakna. Dengan demikian hipotesis kedua *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima karena besar kecilnya *return on asset* tidak serta merta mempengaruhi harga saham. (3) *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham yang artinya bernilai negatif mempengaruhi harga saham hanya saja hasil pengujian yang tidak signifikan tidak bermakna. Dengan demikian hipotesis ketiga yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak karena besar penggunaan hutang yang tinggi beresiko pada harga saham perusahaan tersebut.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham adalah sebesar 24,3% sedangkan sisanya 75,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar regresi. (2) Sebaiknya dari 45 perusahaan yang terdaftar di LQ45 tidak menggunakan periode pengamatan yang singkat yaitu selama 5 tahun saja dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 8 perusahaan.

Saran

Beberapa saran dari peneliti agar penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki serta yang dipercayakan kepada perusahaan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan usahanya. (2) Peningkatan dalam segi kemampuan dalam mengelola penggunaan dana yang diperoleh baik dari hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat. (3) Investor atau pemegang saham hendaknya meneliti terlebih dahulu kondisi finansial perusahaan sebelum menanamkan modalnya karena akan mempengaruhi hasil atau pendapatan yang akan diterima. (4) Untuk peneliti hendaknya menambah variabel bebas diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini dan menambah periode penelitian, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini serta mempertimbangkan kondisi mikro, makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhila, F. H. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(1): 1-17.
- Daniel. 2015. Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 3(3): 1-15.
- Darmadji T. dan H.M. Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi*. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikai Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, S. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- _____. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Press. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Refrensi (GP Press Group). Jakarta.
- Rachman, A. B dan Sutrisno. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*: 282-292.
- Rizkiyanto, B. A. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset manajemen*. 4(6): 1-20.
- Rusli, L. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. 10(2): 2671-2684.
- Sari, P. 2010. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*: 1-22.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- _____.2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.